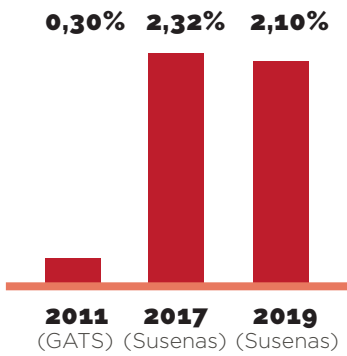


Gejala Sakit, Produktivitas, dan Utilisasi Kesehatan pada Pengguna Rokok Elektronik dan Konvensional (*Dual User*) di Indonesia

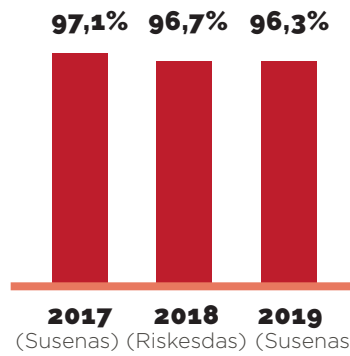
Oleh: Faizal Rahmanto Moeis, Risky Kusuma Hartono, Renny Nurhasana, Aryana Satrya, Teguh Dartanto

PERKEMBANGAN PREVALENSI ROKOK ELEKTRONIK DAN *DUAL USER* DI INDONESIA



Prevalensi Perokok Elektronik ≥ 15 Tahun

Prevalensi perokok elektronik mengalami kenaikan yang tinggi dalam waktu beberapa tahun terakhir



Dual User usia 15 - 64 Tahun (% dari Perokok Elektronik)

Mayoritas dari perokok elektronik merupakan perokok konvensional juga (*dual user*) → Ada hubungan saling melengkapi antara merokok elektronik dan merokok konvensional

Catatan:

Dual User atau pengguna ganda merupakan perokok aktif rokok konvensional dan rokok elektronik

Single User atau pengguna tunggal merupakan perokok aktif rokok konvensional saja atau perokok elektronik saja

KERANGKA PIKIR DAMPAK PENGGUNAAN ROKOK KONVENSIONAL DAN ROKOK ELEKTRONIK (*DUAL USER*)



Sumber: Dartanto, et al. (2018) diolah penulis

PERTANYAAN PENELITIAN

- 1 Bagaimana asosiasi *dual user* dengan penyakit tidak menular (PTM), produktivitas, dan utilisasi kesehatan dibanding *single user*?
- 2 Apakah *single user* rokok elektronik cenderung mengidap penyakit tidak menular (PTM), memiliki produktivitas rendah, dan utilisasi kesehatan tinggi dibanding *single user* rokok konvensional?

DATA DAN METODOLOGI

Analisis Gejala Penyakit	Produktivitas dan Utilisasi Kesehatan
Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018	Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2019
Metodologi Regresi Logit dan <i>Negative Binomial</i>	Metodologi <i>Propensity Score Matching</i> (PSM)
Jumlah Sampel 174.917 individu	Jumlah Sampel 218.674 individu

DUAL USER VS SINGLE USER

Dual User Probabilitas mengidap penyakit, komplikasi dan pengeluaran kesehatan **lebih tinggi**. Jam kerja **lebih rendah** dibandingkan *single user*.

Dual user memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user*:



Catatan:

Komplikasi: Jumlah penyakit yang dimiliki (asma, hipertensi, gagal ginjal, stroke, rematik, diabetes, penyakit jantung, dan kanker)
* = User \geq 40 Th

SINGLE USER ELEKTRONIK VS SINGLE USER KONVENSIONAL

Single User Rokok Elektronik Penyakit mulut, asma, diabetes, komplikasi dan utilisasi kesehatan **lebih tinggi**. Selain itu, jam kerja **lebih rendah**.

Single User Rokok Konvensional Hipertensi dan rematik **lebih tinggi**.

Single user rokok elektronik memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user* rokok konvensional:



Single user rokok konvensional memiliki risiko lebih tinggi pada hal-hal berikut dibandingkan *single user* rokok elektronik:



Catatan: * = User \geq 40 Th

KESIMPULAN

- Rokok elektronik bukan substitusi rokok konvensional tetapi sebagian besar perokok elektronik adalah *dual user* dengan rokok konvensional.
- *Dual user* memiliki probabilitas mengidap penyakit dan komplikasi lebih tinggi, produktivitas lebih rendah, dan pengeluaran kesehatan lebih tinggi dibandingkan *single user* → beban ganda.
- *Single user* rokok elektronik memiliki probabilitas mengidap asma, diabetes, penyakit mulut, dan komplikasi lebih tinggi, produktivitas lebih rendah, dan utilisasi kesehatan lebih tinggi dibandingkan *single user* rokok konvensional.
- Di sisi lain, *single user* rokok konvensional memiliki probabilitas mengidap hipertensi dan rematik lebih tinggi dibandingkan *single user* rokok elektronik.

REKOMENDASI

- Mengendalikan konsumsi rokok elektronik dan konvensional secara bersamaan → akar permasalahan dari penggunaan rokok elektronik adalah adanya persepsi bahwa rokok elektronik lebih sehat ataupun merupakan alat berhenti untuk perokok konvensional bukti penelitian tidak mendukung persepsi tersebut.
- Dikarenakan sifat rokok elektronik dan rokok konvensional adalah komplemen, maka kebijakan kenaikan harga rokok elektronik maupun harga rokok konvensional merupakan salah satu solusi untuk menurunkan prevalensi dan mencegah *dual user*.
- Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak buruk dari penggunaan rokok elektronik baik *dual user* maupun *single user* → alternatif terbaik bagi perokok konvensional adalah berhenti merokok dibandingkan berpindah menjadi perokok elektronik.

PUSAT KAJIAN JAMINAN SOSIAL UNIVERSITAS INDONESIA

📍 Gedung Muchtar Lt. 2, Jl. Pegangsaan Timur No. 16, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat, 10320
☎ 62-21-3924710; 3929717; 3100059
✉ csgs.pkjs@ui.ac.id